



**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KELURAHAN PASARAMATANGGOR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagaian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**SUKRI ANI HARAHAHAP
NIM. 1920100104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KELURAHAN PASARAMATANGGOR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

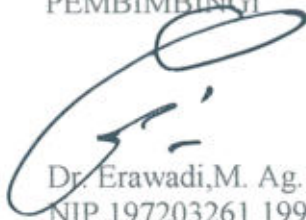
Oleh :

SUKRI ANI HARAHAHAP
NIM. 1920100104

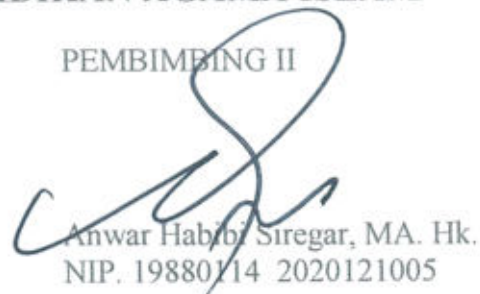


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP.197203261 1998031002

PEMBIMBING II


Anwar Habib Siregar, MA. Hk.
NIP. 19880114 2020121005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sukri Ani Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

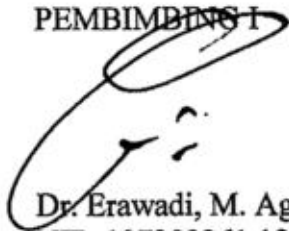
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Sukri Ani Harahap** yang berjudul: **"Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan^s (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

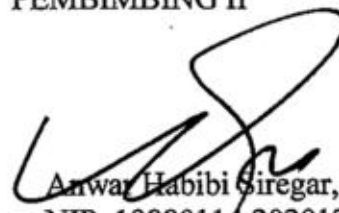
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 197203261 1998031 002

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 19880114 2020121 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukri Ani Harahap

NIM : 1920100104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di
Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Sukri Ani Harahap

NIM. 19 201 00104

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukri Ani Harahap
NIM : 1920100104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Yang menyatakan



Sukri Ani Harahap

NIM. 19 201 00104

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukri Ani Harahap
NIM : 18 201 00104
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di
Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, Juli 2023

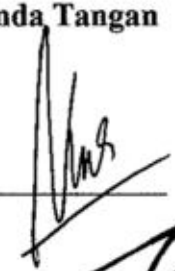



Sukri Ani Harahap
NIM. 19 201 00104


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Sukri Ani Harahap
Nim : 19 201 00104
Judul Skripsi : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di
Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas
Utara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
----	--	--

2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I.M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	2. 
----	---	---

3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	3. 
----	--	---

4.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA. Hk</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 Juli 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 80, 5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan
Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara
Ditulis oleh : Sukri Ani Harahap
NIM : 1920100104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sukri Ani Harahap

Nim : 1920100104

Progdi: Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

Mewujudkan toleransi, kedamaian, antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama. Kesadaran beragama membuat kita untuk memiliki agama dan menjalankannya dengan aman dan damai. Masyarakat pasarmatanggor juga memiliki sikap saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati perbedaan keyakinan yang ada di antara mereka.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor kabupaten Padang Lawas Utara, mengetahui faktor pendukung adanya sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Narasumber peneliti adalah pegawai kelurahan, tokoh agama dan masyarakat, serta masyarakat kelurahan pasarmatanggor.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor tidak mempermasalahkan pandangan agama, memiliki sikap saling menghargai, menjaga hubungan yang harmonis, menjaga kerukunan antar umat beragama dan faktor pendukung toleransi antar umat beragama yaitu adanya perhatian besar dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, tradisi dari para leluhur, adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi.

Kata Kunci: Implementasi Sikap toleransi, umat beragama

ABSTRAC

Name : Sukri Ani Harahap

Nim : 1920100 104

Study program : Islamic education

Title : Implementation of an attitude of tolerance between religious communities in the Pasarmatanggor sub district, North Padang Lawas Regency

Realizing tolerance, peace, inter-religious communities is one way to create inter-religious benefits. Religious awareness makes us to have a religion and run it safely and peacefully. The Pasarmatanggor community also has an attitude of mutual respect for fellow human beings and mutual respect for the differences in beliefs that exist between them.

The formulation of the problem in this study is to find out the implementation of inter-religious tolerance in the Pasarmatanggor sub-district, Padang Lawas Utara district, to find out the supporting factors for the existence of inter-religious tolerance in the Pasarmatanggor sub-district, North Padang Lawas Regency.

This research uses a descriptive qualitative method. The research resource persons were village officials, religious and community leaders, and the Pasarmatanggor village community.

The results of the study show that the implementation of inter-religious tolerance in Pasarmatanggor Village does not question religious views, has mutual respect, maintains harmonious relations, maintains inter-religious harmony and supports inter-religious tolerance, namely the great attention of community leaders and leaders. religion, traditions from the ancestors, the existence of public awareness of the importance of tolerance.

Keywords : implementation of tolerance, religious people

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Akademik Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdulsima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Abg Handra Muda S. E selaku Kepala Desa Pasarmatanggor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Dan kepada seluruh pegawai Kelurahan Pasarmatanggor yang telah membantu saya selama melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Almh. Ibu Mas bulan Hasibuan yang sudah berada di syurga-Nya Allah. Bapak Tajuddin Harahap Orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara, serta memberikan kekuatan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis. Semoga Allah SWT menempatkan mereka di tempat yang sebaik-baiknya. Amin.
8. Terkhusus kepada kakak laki-laki saya tersayang (Endar Mulia Harahap, Tagor Harahap dan Sorry Tua Harahap) serta kepada kakak perempuan saya tercinta (Emmi Suryani Harahap) yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan khususnya kepada: Tim Sukses (Indri Rahmita Siregar, Nur Rahma Diani, Dorewati Murni Loe) yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk seluruh mahasiswa/I angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Teruntuk diri sendiri, Sukri Ani Harahap. Terimakasih untuk semua kerja keras dan perjuangan yang sudah dilakukan, terimakasih yang sudah selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sudah berpikir positif, terimakasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa kalah dan terimakasih sudah berhasil sampai di titik ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamin yaa rabbal 'alamin.

Dalam penelitian ini tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sara dari para pembaca yang sifatnya membangun agar

dapat lebih baik untuk selanjutnya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha dari-Nya, Amin.

Padangsidempuan,

Peneliti,

Sukri Ani Harahap
NIM. 19 201 00104

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan Masalah	9
3. Batasan Istilah.....	9
4. Rumusan Masalah.....	10
5. Tujuan Penelitian	10
6. Manfaat Penelitian	11
7. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Sikap Toleransi	13
1) Pengertian Sikap Toleransi.....	13
2) Macam-Macam Sikap Toleransi	16
2. Toleransi Beragamai	19
1. Pengertian Toleransi Beragama.....	19
2. Tujuan Toleransi	25
3. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama.....	29
4. Toleransi dalam Perspektif Agama	30
3. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	35
B. Penelitian yang Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
2. Jenis Penelitian	44
3. Subjek Penelitian	45
4. Sumber Data	45
5. Teknik Pengumpulan Data	46
6. Teknik pengolahan dan analisis data	48
7. Teknik keabsahan data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum	51
1) Letak Geografis Kelurahan Pasarmatanggor	52
2) Demografi Kelurahan Pasarmatanggor.....	53
3) Status Pendidikan Kelurahan Pasarmatanggor	54
4) Mata Pencaharian Pasarmatanggor	54
5) Sosial Keagamaan Kelurahan Pasarmatanggor	55
2. Temuan Khusus	55
A. Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor.....	55
B. Faktor Pendukung Adanya Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara	60
3. Analisis Hasil Penelitian.....	62
4. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan.....	73
b. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Demoggrafi Kelurahan

Pasarmatanggor..... 53

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Kelurahan

Pasarmatanggor.....53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan bantuan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Bahkan sejak lahir pun, manusia sudah disebut sebagai makhluk sosial. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat An-Nas ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia.

Individu sebagai makhluk sosial meniscayakan adanya dorongan untuk saling bergantung dan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Karena itu komunikasi antar masyarakat menentukan peran manusia sebagai makhluk sosial. Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial dengan demikian tidak dapat dilepaskan dari cara dan bentuk adaptasi mereka terhadap lingkungannya.¹

Berkaitan dengan masalah integrasi bangsa maka agama merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa agama seringkali dinyatakan sebagai kekuatan pengikat yang mempertautkan masyarakat, sekaligus juga dipandang sebagai sumber pertentangan dan konflik dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang berbeda agama, nampak adanya kecenderungan kuat untuk memegang identitas agamanya. Sikap dan tata cara penyebaran agama dari masing-masing kelompok agama itu sering disinyalir sebagai sumber ketegangan antara satu penganut agama dengan agama lain.²

Dalam perkembangannya, manusia mempunyai kecenderungan sosial untuk selalu meniru guna membentuk diri dalam kehidupan masyarakatnya. Diantara kebutuhan untuk meniru dalam hal: (1) penerimaan bentuk-bentuk kebudayaan, yaitu menerima bentuk-bentuk pembaharuan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan. (2) penghematan tenaga, yaitu tindakan meniru untuk tidak selalu menggunakan

¹ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 55.

² Moh. Soleh Isre, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003). Hlm.

banyak tenaga diri manusia sehingga kinerja manusia dalam masyarakat bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai individu perlu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat ia perlu menjalankan kewajibannya dan haknya dalam tatanan suatu kehidupan bersama. Berarti tidak semua kepentingan pribadi dapat dilaksanakan jika musyawarah masyarakat tidak menghendakinya, atau karena dipandang bisa mengganggu keamanan masyarakat.

Khususnya di Indonesia merupakan suatu Negara berdaulat yang memiliki keanekaragaman suku, ras, bahasa, dan agama. Meskipun Indonesia Negara multicultural, akan tetapi pendiri bangsa sudah memahami untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini terdapat pada ideologi negara yaitu Pancasila sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Tentunya hal ini menjadi dasar kepada seluruh rakyat Indonesia kedepannya untuk menjaga kesatuan. Walaupun beragam suku, ras, bahasa, dan agama tetapi harus tetap saling menghargai untuk selalu menjaga persatuan Indonesia Undang-Undang Dasar juga menyatakan bahwa” Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.³ Atas dasar Undang-Undang ini, semua warga dengan berbagai identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh Negara.⁴

Kemajemukan yang ada di NKRI tidak hanya terlihat beragam jenisnya suku, ras, dan bahasa. Akan tetapi, juga terlihat dari beragamnya agama yang

³ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29

⁴ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 1

dianut oleh masyarakat. Berbicara mengenai Keagamaan di Indonesia, Indonesia memiliki 6 agama resmi yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Di setiap agama tersebut memiliki perayaan dan cara ibadah masing-masing. Seperti hal yang dikatakan oleh Ahmad Mustofa Bisri atau yang akrab kita kenal Gus Mus, "perbedaan adalah yang fitri, maka upaya penyeragaman merupakan hal yang sia-sia". Opini beliau dapat kita pahami bahwasanya perbedaan merupakan sebuah garis takdir dalam kehidupan, khususnya di Indonesia perbedaan agama yang ada akan tetap terjalin sebagai sikap toleransi antar umat beragama bukan malah sebagai pemecah belah bangsa.

Toleransi itu sendiri adalah kemampuan memahami dan menerima segala sesuatu bentuk perbedaan. UNESCO mengertikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Berbagai sikap itulah membentuk sebuah interaksi antar masyarakat dalam menyikapi sebuah perbedaan yang khususnya perbedaan agama. Hal ini diharapkan agar selalu tercipta ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan masyarakat yang humanis, nyaman, aman, dan tentram merupakan dambaan seluruh para pemeluk agama di tanah air. Salah satu nilai yang dapat diwujudkan hal itu adalah dengan membangun kesadaran beragama dengan sikap toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi ini merupakan implementasi dari sila ketiga pancasila yang dibangun atas dasar toleransi antar setiap keanekaragaman yang ada di NKRI. Kesadaran beragama membuat

pentingnya untuk memiliki agama dan menjalankan agama dengan damai. Setiap masing-masing agama pasti mengajarkan individu untuk bersikap baik, benar, dan damai antar sesama manusia. Oleh karena itu, sebagai umat yang beragama hendaknya kita memiliki sikap toleransi dan berusaha hidup damai dengan para pemeluk agama lainnya.⁵

Agama dalam kehidupan sosial mengekspresikan atau diekspresikan oleh umatnya sebagai pemersatu sekaligus pemisah. Kehidupan beragama pada umumnya berlangsung harmonis karena adanya toleransi dan saling menghargai. Agama dalam kehidupan manusia mengambil fungsi dan posisi yang sangat penting dan strategis. Nashir (2013) mengidentifikasi berbagai fungsi agama. Menurutnya, agama dapat berfungsi sebagai motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etnis, dan *maslahat*), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang munkar), kreatif (mengarahkan tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan fungsi liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). Dengan kata lain, agama mampu berfungsi sebagai alat membangun kehidupan yang rukun, damai, dan penuh toleran bagi setiap pemeluknya.⁶

Kemudian, agama juga sebagai sistem pengetahuan dan sistem keyakinan, menyediakan sarana-sarana berupa pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang

⁵ Ahmad Nurcholish, Coloteh Gus Mus (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 174.

⁶⁶ Nashir, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Missio: Vol 12, No 2 Juli 2020)

menurut keyakinan pemeluknya sendiri, bersumber dari wahyu dan teks-teks suci. Para pemeluk agama dan aliran-aliran keagamaan yang diikuti, cenderung melahirkan perbedaan-perbedaan pemahaman, sikap, dan tindakan (tanggapan) terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Agama dalam kehidupan sosial mengekspresikan atau diekspresikan oleh umatnya sebagai pemersatu sekaligus sebagai pemisah. Dalam konteks seperti ini, agama menjadi dan dijadikan sebagai sarana pendorong melakukan serangkaian tindakan sekalipun dalam bentuk kekerasan. Ini artinya, antara kepentingan agama dan kepentingan umat beragama dalam kehidupan sosial sering kali menjadi tumpang tindih.⁷ Kehidupan beragama di Indonesia pada umumnya berlangsung harmonis karena adanya toleransi dan saling menghargai. Apalagi Negara juga menjamin kebebasan warganya dalam menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing.

Pembangunan kerukunan sangat bervariasi di setiap wilayah, dimana beberapa aspek kerukunan di wilayah tertentu menjadi perhatian dan berhasilnya diwujudkan atau justru menjadi hambatan dalam menunjukkan kerukunan. Oleh sebab itu, perlu tolok ukur keberhasilan membangun kerukunan umat beragama berdasarkan capaian nasional berbagai hasil penilaian dan kajian tentang capaian kerukunan telah dibuat, namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran karena dilakukan berdasarkan tujuan, teknis, dan standar yang berbeda-beda. Kerukunan yang akan dibentuk itu adalah berdasarkan tiga indikator besar, yaitu toleransi, kesetaraan, dan

⁷ Zaki, *Menyamai Toleransi Merawat NKRI Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq*, Sanabil, 2018

kerja sama. Indikator toleransi mempersenntasikan dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan. Kesetaraan mencerminkan keinginan saling meli ndungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioretas. Selanjutnya kerja sama, menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan.⁸

Kerukunan antara umat beragama hampir selalu digambarkan sebagai tingkat keharmonisan dalam hubungan antara pemeluk agama, yaitu umumnya antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama lainnya. Hubungan antar umat beragama ini merupakan suatu kondisi yang bersifat dinamis. Pada waktu tertentu hubungan dapat berjalan dengan sangat harmonis, sementara di waktu lain dapat sebaliknya. Untuk itu, pemahaman yang sungguh-sungguh tentang potret kerukunan tidak bisa hanya diperoleh berdasarkan informasi sekilas pada wilayah atau waktu tertentu, tetapi perlu dikonfirmasi dengan beberapa teori pada ahli, agar terlihat pola harmonisasi yang terjadi.⁹

Para sosiolog berpendapat setiap agama memiliki dua sisi yang masing-masing berbeda namun tidak dapat dilepaspisahkan. Pertama, agama yang berada pada tataran normatifitas (nilai) yang bersifat eternal. Yang kedua,

⁸ Muhammad Adlin sila dan Fakhuddin, *indeks kerukunan umat beragama* (Yogyakarta : pustaka belajar , 2019), hlm 2.

⁹ Kustini, *Monografi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Litbang Diklat Press:2019), hlm.7.

agama yang terjelma dalam wilayah historisitas, yaitu ketika nilai-nilai eternal agama yang universal memasuki wilayah budaya (Amin Abdullah: 1996).¹⁰

Salah satu hambatan yang harus dihadapi adalah maraknya kasus terorisme dalam tanah air. Mewujudkan toleransi, kedamaian dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama.¹¹

Temuan awal penelitian bahwa Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara tidak mempersalahkan status agama dalam kegiatan masyarakatnya, saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan, saling menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersamaan dan saling menjaga kerukunan beragama.

Kemudian penerapan toleransi di Pasarmatanggor dilihat dari kehidupan sosialnya seperti bergaul dengan semua orang tanpa membedakan kepercayaan masing-masing, menghargai dan memberikan kesempatan kepada teman dengan agama yang berbeda untuk berdoa tanpa mengejek atau diskriminasi dan faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi seperti tokoh agama, adanya tradisi dari para leluhur, dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. Dampak positif dari adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya terciptanya lingkungan masyarakat yang

¹⁰ Amin Abdullah, *Moderasi Beragama dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta :LKIS, 2019). Hlm. 251

¹¹ Casram, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Vol. 1 no. 2, 2016, hlm. 188.

rukun, terciptanya masyarakat yang damai, masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat, dan masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan kajian temuan awal ini peneliti mengkaji implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara yang masyarakatnya rukun dan harmonis yang daerahnya terdapat agama Islam dan Kristen dalam kehidupan sosialnya tetap berdampingan sejak lama tanpa terjadinya konflik sampai saat ini.¹²

Maka dalam hal ini peneliti ingin memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara ini mampu menerapkan sikap toleransi antar umat beragama, seperti hidup damai, saling tolong menolong dan menghargai setiap keyakinan masing-masing individu.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tanggal penulis hanya memfokuskan penelitian pada implementasi sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara, yang meliputi sikap toleransi antara umat beragama dalam kegiatan.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan suatu tindak pelaksanaan yang telah disusun dengan cermat dan rinci.

¹² Muhaimin AG : Yusuf, A ngga Syarifuddin: *Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan*. Skripsi, Jakarta : Universitas I slam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 3, no. 1, 2018 .

2. Sikap

Menurut Ahmadi sikap adalah salah satu kesiapan respon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.¹³ Menurut peneliti sikap adalah perilaku perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap toleran mengakui, membiarkan, dan menghargai dua kelompok atau lebih yang berbeda kebudayaan dan saling berhubungan penuh.

4. Umat beragama

Umat Beragama adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh agama tertentu, baik Islam, Kristen, katolik, Budha, Hindu, Konghucu dan lainnya. Dimana agama yang dianutnya bisa saja merupakan pilihan hatinya atau turunan dari kedua orang tuanya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatnggor Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 151

2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan wawasan pengetahuan secara umum dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar atau acuan ilmu pendidikan agama islam dalam kajian sikap toleransi.

Manfaat Praktis, Penelitian Sikap Toleransi antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor ini dapat menjadi acuan dalam bertoleransi di seluruh Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

- 1) Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi istilah.
- 2) Bab II kajian pustaka, peneliti mengkaji beberapa variable yang berkaitan dengan judul skripsi ini (Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama) dan kerangka berfikir.
- 3) Bab III, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data.

- 4) Bab IV Temuan dan hasil penelitian, peneliti memaparkan temuan umum dan temuan khusus penelitian.

Bab V Pembahasan dan Penutup, peneliti membahas hasil penelitian yang meliputi implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara, faktor-faktor yang pendukung dan penghambat sikap toleransi antar umat beragama, dan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Bab penutup merupakan bagian dari akhir penulisan hasil penelitian yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

6) Landasan Teori

4. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap merupakan segala suatu perbuatan atau perkataan yang menimbulkan suatu respon. Dalam arti sempit sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh tak acuh. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap dapat kita anggap sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu. Gable (Djaali,. 2013: 114) mengemukakan, “ bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengakaman dan memberikan pengaruh langsung pada responden individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.”¹⁴

Sikap saling menghargai dan saling menghormati antar sesama tampak dalam kehidupan sehari-hari. Diantara mereka sudah terbiasa saling menghargai dan saling menghormati posisi masing-masing. Karena pada dasarnya, dalam teori pertukaran sosial, bahwa setiap manusia mencari penghargaan dan menghindari hukuman. Sementara itu, sikap dan tradisi saling mengucapkan salam atau selamat antar umat

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010), hlm. 83.

beragama ketika merayakan hari-hari besar keagamaan, telah menjadi kebiasaan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Trow, menjelaskan bahwa sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Maka dari pengertian sikap di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi yang dihadapi individu dalam beberapa jenis tindakan atau situasi sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang.¹⁶ Sikap setiap orang sangat bervariasi baik kualitas maupun jenisnya, sehingga perilaku individu menjadi bervariasi. Kemudian sikap menurut *Thurstone* mendefinisikan sikap adalah sebagai jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal khusus.¹⁷ Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tasamuh*” yang berarti memaafkan.

Tasamuh berakar dari kata *samhah* yang memiliki arti memaafkan, berlapang dada, sebagaimana dijelaskan bahasa Persia Ibnu Faris dalam “*Mu’jam Maqayis Al-lughat* menyebutkan bahwa kata *tasamuh* secara harfiah berasal dari kata *samhah* yang berarti memaafkan, berlapang

¹⁵ Safei Agus Ahmad, *Sosiologi Toleransi kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Jakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 102.

¹⁶ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 68.

¹⁷ Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 3.

dada.¹⁸ Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁹ Menurut Umar Hasyim (1979:22) toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²⁰

Maka dapat penulis simpulkan, toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku untuk dapat menghormati, memberikan kebebasan, dan memberikan kebenaran atas perbedaan orang lain. Toleransi juga mengandung konsensi, konsensi itu sendiri adalah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan hati, dan bukan didasarkan pada hak. Bahkan toleransi dalam agama islam juga memerintahkan manusia untuk menghargai perbedaan.

Sehingga umat Islam dilarang memaki Tuhan yang disembah orang musyrik. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 108 sebagai berikut:

¹⁸ Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama Wawasan Untuk Para Dai*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 115.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Edisi 2, Cet 4, hlm. 4.

²⁰ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 2.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ
 أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah kerjakan”.²¹

Ayat ini menjelaskan bahwasanya melarang nabi dan umat islam mencaci maki Tuhan-Tuhan orang musrik. Sebab, jika umat islam melakukannya maka orang musyrik akan membalas caci maki terhadap Tuhan Umat Islam. Ayat tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang terhadap suatu agama harus dilindungi.²²

Jadi, secara keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa sikap toleransi adalah kesiapan seseorang dalam bertindak untuk saling menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang seseorang walaupun bertentangan dengan pendirian kita.

b. Macam-Macam Sikap Toleransi

Toleransi yaitu sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, ras, budaya, agama, dan gender, dan dapat menghargai dan menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan dan keyakinan.

²¹ Al- Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 142.

²² Abd Moqsith Ghazal, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Kata Kita, 2009), hlm. 217.

Berikut ini sikap-sikap toleransi, antara lain:

- 1) Berlapang dada dalam menerima segala perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat dari Allah swt
- 2) Tidak mendiskriminasi teman yang berbeda keyakinan
- 3) Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan (Agama)
- 4) Memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menentukan keyakinannya
- 5) Sikap Spritual
- 6) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda agama dalam beribadah
- 7) Bergaul dan bersikap baik terhadap siapapun
- 8) Saling menghormati antar sesama
- 9) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda pemahaman atau pendapat
- 10) Mengakui hak setiap orang²³

Adapun macam-macam sikap toleransi yaitu:

- a. Sikap spiritual terkaid dengan pembentukan seseorang menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Sikap Sosial terkaid dengan pembentukan manusia yang berahlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata.
- c. Negatif terkaid dengan isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa.

²³ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 78.

Contoh: PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.

- d. Positif yaitu isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai.

Contoh: Anda beragama islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama anda, tetapi penganutnya atau manusianya anda dihargai.

- e. Ekumenis yaitu isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran agama mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri.

Contoh: Anda dan teman anda sama-sama beragama islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.²⁴

Adapun unsur-unsur Toleransi yaitu:

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia memiliki tidak dapat digantikan atau disebut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu

²⁴ Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang,: Alprin,2009), hlm. 3.

sendiri adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Setiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada (Abdullah, 2001:202)²⁵

2. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi panca silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pancasila kita.²⁶

4. Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling membenci, saling berebut

²⁵ Abdullah Ida dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Hlm. 28

²⁶ Sulistiyowati Gandariyah Afkara, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, 2020. hlm. 28-29

pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.(Hasyim,1979:23).²⁷

5. Toleransi Beragama

a) Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksa baik orang lain maupun keluarga sekalipun. Toleransi antar umat beragama adalah sikap menghormati semua hal yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan akidah serta ketuhanan menurut ajaran agama yang diyakininya. Seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya". Kita sebagai warga Negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi menjaga keutuhan negara dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati antar umat beragama.²⁸

Menurut Nur Hidayat (2014:125-126) menjelaskan bahwa toleransi beragama adalah sikap menghormati dan berlapang dada

²⁷Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1979). Hlm. 29

²⁸ Nur Cholish Maji dkk, *Passing Over Melintas Batasan Agama*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2001), hlm. 138

terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan peribadaan masing-masing. Hal ini juga senada dengan J.Cassanova yang menegaskan bahwa toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya.²⁹ Seseorang yang harus diberi kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas ajaran yang dianut atau diyakininya.

Said Husein juga berpendapat bahwa toleransi beragama yaitu pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan menjalankan ibadahnya.³⁰ Oleh karena itu, toleransi beragama menumbuhkan kesabaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab kepada masyarakat. Sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan meminimalisir egoistis golongan. Pemahaman tentang toleransi tidak dapat berdiri sendiri karena terkait sangat erat dengan suatu realitas lain yang merupakan penyebab langsung dari lahirnya toleransi, yaitu pluralisme.³¹ Menghadapi dunia yang semakin plural, yang kita butuhkan bukan bagaimana menjauhkan diri dari adanya pluralitas tetapi bagaimana cara kita untuk menyikapi pluralisme tersebut.

²⁹ Muhammad Nur Hidayat, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, (Kediri: Nasyrul'Ilmi, 2014), hlm. 125-126

³⁰ Said Aqil Husain Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 17

³¹ Agung Setiyawan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi SAW*, Vol XII No. 2, 2015, hlm. 221.

Salah satu cara menyikapi pluralitas yaitu dengan menumbuhkan sifat menghargai perbedaan dan berperilaku adil kepada siapapun. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah 8-9 sebagai berikut:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya :

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berperilaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. (QS. Al-Mumtahanah : 8).

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
وَوَظَاهِرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa yang menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Mumtahanah : 9).³²

Dalam dua ayat di atas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berperilaku adil kepada non muslim ketika mereka tidak memerangi dan

³² Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah:8-9.

melakukan pengusiran. Selain itu kita diwajibkan untuk berbuat baik kepada mereka. Jadi dapat disimpulkan dari semua penjelasan di atas bahwa toleransi beragama adalah sikap lapang dada untuk menghormati dan menghargai terhadap pemeluk agama lain untuk meyakini dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

b) Tujuan Toleransi

Menurut M. Nur Ghufron (2016:144) menerangkan bahwa toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.³³

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan untuk mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga Negara Indonesia khususnya, tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, meningkatkan iman dan ketakwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain. Dengan demikian, kita sebagai umat yang menganut ajaran agama, semakin menghayati dan memperdalam ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya, mencegah terjadinya perpecahan antara umat beragama akibat perbedaan.

³³ M . Nur Ghufron," *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*" Fikrah, 1, 2016

Agama bukan alat untuk pemecah bela. Agama adalah alat untuk mempersatukan umat. Dengan terciptanya toleransi beragama, kita dapat saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan menyatukan perbedaan. Jangan karena berbeda keyakinan dijadikan suatu permusuhan. Seluruh agama yang di muka bumi mengajarkan tentang kebaikan, tidak ada yang mengajarkan untuk berbuat kerusakan atau kejahatan. Demikian juga dengan hidup rukun, damai, hidup berdampingan dengan agama lain, atau dikenal dengan sikap toleransi.³⁴

Selain itu agar kerukunan hidup umat beragama dapat terwujud dan senantiasa terpelihara, perlu memperhatikan tujuan ataupun upaya terjadinya kerukunan umat beragama yaitu:

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintahan
2. Membangun harmonis sosial dan persatuan nasional, dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi
3. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta

³⁴ [https://kemenag.go.id/Hindu/toleransi beragama](https://kemenag.go.id/Hindu/toleransi%20beragama).

pengalaman agama, yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama.³⁵

c) Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan sikap toleransi antar umat beragama perlu adanya prinsip agar mencapai ketenangan, ketentraman, kenyamanan dalam bermasyarakat. Berikut ini adalah prinsip dalam toleransi beragama.

1) Kebebasan memeluk agama

Dalam agama-agama *samawi* menyimpulkan bahwa agama itu sendiri sebuah pengakuan terhadap adanya wadah penyerahan diri kepadanya. Dalam ajaran agama, seseorang umat diwajibkan untuk mengenal Tuhannya. Bukan hanya mengenali Tuhannya, dalam ajaran agama juga menjadikan seseorang sadar akan kekurangan dan kebelihannya, karena terbatasnya akal manusia. Maka dari itu, setiap manusia wajib harus memilih salah satu agama yang paling diyakini agar tidak salah dalam menjalani kehidupannya.³⁶

Indonesia peraturan mengenai bebas beragama telah diatur pada pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945. Pada pasal 1 berbunyi “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Maka dari itu menjadikan Negara Indonesia memilih bermacam-macam agama yang dianut oleh masyarakat. Pada pasal 2 berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut

³⁵ Hadisaputro, Muhda, *Peranan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. (Yogyakarta: Salahuddun Press, 2002). Hlm. 50

³⁶ M. Ainul Yaqin, *Penidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 36

agamanya dan kepercayaannya itu”. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penduduk memilih agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing tanpa ada paksaan dari siapapun, dan berhak menjalankan peribadatan sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

Muhammad Nur Hidayat menjelaskan bahwa kebebasan dalam konteks keindonesian adalah pilihan hidup memilih keyakinan tanpa paksaan dan semua mendapat perlakuan sama di mata Undang-Undang dan kebebasan tersebut juga merupakan bagian dari butir ketetapan yang jelas-jelas dilindungi Undang Undang Negara. Dengan adanya perbedaan agama dan sikap toleransi antar umat beragama menimbulkan rasa kebebasan untuk setiap masyarakat dalam memilih ajaran agama serta melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakininya.

2) Rasa persaudaraan

Sila pertama bunyi pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam sila tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh toleransi beragama. Setiap penduduk memiliki hak untuk memilih agama yang diyakininya, memberikan kebebasan kepada setiap penduduk untuk menjalankan peribadatan sesuai ajaran yang dianutnya. Serta tidak memaksa kehendak seseorang untuk memilih agama kepada orang lain .³⁷ semua hal tersebut dapat terjadi jika di dalam diri setiap orang memiliki rasa persaudaraan yang kuat.

³⁷ Suprayogi, ddk, Jurnal Forum Ilmu Sosial, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial*, 2017, hlm. 133

Rasa persaudaraan satu sama lain sangat penting dalam kaitannya dengan perbedaan agama. Jika rasa persaudaraan satu sama lain tinggi, maka akan timbul rasa saling menerima dan menghargai terhadap perbedaan agama yang dianut. Kepercayaan terhadap Tuhan tidak ada artinya jika tidak ada rasa persaudaraan antar manusia. Tuhan pasti menyeruh umatnya untuk hidup damai dan rukun.

3) Menerima perbedaan

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak perbedaan agama setiap orang. Mulai dari perbedaan jenis kelamin, kesenjangan sosial ekonomi, agama yang dianut dan lainnya. Perbedaan tersebut dapat memicu konflik sosial, sehingga diharapkan agar setiap orang dapat menerima dan menghargai terhadap perbedaan yang ada agar timbul rasa nyaman, aman dan tentram bagi setiap orang. Agar tidak terjadi konflik maka perlu adanya sikap memahami rasa demokrasi dalam diri seseorang. Menurut John Dewey dalam Zamroni (2007:50) menyatakan bahwa salah satu nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi.³⁸

Said Aqil Husain Al-Munawar mengemukakan tentang prinsip toleransi yakni:³⁹

³⁸ Suyahmo, dan Moh. Aris Munandar, Jurnal Integralistik, *Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarat Sejak Dini*, No. 2, 2017, hlm. 205

³⁹ Said Aqil Al-Munawar, *Op cit hlm. 49-51*

1. Kesaksian yang jujur dan saling menghormati

Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang terhadap Tuhan agar keyakinan masing-masing tidak ditekan atau dihapus oleh pihak lain.

2. Prinsip kebebasan agama

Prinsip kebebasan tersebut ada 2 yaitu meliputi kebebasan individual dan kebebasan sosial. Dalam kebebasan individu sudah jelas jika setiap orang memiliki hak untuk memilih agama yang diyakininya bahkan untuk berpindah agama. Namun kebebasan individu tidak ada artinya jika tidak ada kebebasan sosial. Jika seseorang merasakan mendapat kebebasan individu, maka ia harus mengartikanya sebagai kebebasan sosial. Dalam kata lain kebebasan individu untuk memilih agama juga merupakan kebebasan untuk setiap agama agar berkembang disuatu negara tersebut tanpa ada tekanan sedikitpun.

3. Prinsip penerimaan

Prinsip penerimaan merupakan sikap lapang dada dalam menerima apa adanya perbedaan antar pemeluk agama lain. Konkretnya Umat Kristiani menerima apa adanya Umat Muslim serta menerima apa adanya umat Budha dan Hindu.

4. Berfikir positif dan percaya

Seseorang yang berpikir positif dalam suatu pergaulan akan menjadikan hubungan baik dalam perkumpulan itu sendiri karena adanya sikap percaya yang menjadi dasar dari timbulnya sikap positif. Sikap berpikir positif seharusnya dilaksanakan terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik. Jika seseorang memiliki pikiran yang negative sekalipun ia bertemu untuk pertama kalinya dalam suatu pergaulan, maka ia akan kesulitan dalam menjalin hubungan dan pergaulannya.

c. Toleransi dalam Prespektif Agama

1. Pengertian Toleransi dalam prespektif Islam

Toleransi dalam bahasa arab yaitu *tasamuh* yang berarti mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi beragama sendiri adalah sikap lapang dada untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama lain untuk menyakini dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan *talbisul haq bil bathil* (mencampur adukan antara hak dan batil) yaitu suatu sikap yang dilarang terhadap umat muslim. Seperti halnya mengikuti dan mengurus agama atau keyakinan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kafirun 1-6 sebagai berikut;

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا
 عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ^٤

Artinya :

- a) Katakanlah:”hai orang-orang yang kafir.
- b) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
- c) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
- d) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
- e) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
- f) Untukmulah agamamu dan utukkulah agamaku”.⁴⁰

Dalam ayat di atas sudah jelas kita diperintahkan untuk menghormati agama lain. Akan tetapi tidak untuk mengurus agama atau keyakinan orang lain apalagi mencaci maki Tuhan mereka. Prinsip toleransi antar umat beragama dalam prespektif islam adalah “*Lakum dinukum waliyadin*” untukmu agamamu dan untukku agamaku.⁴¹ Jadi ketika kita sudah meyakini bahwa hidayah atau petunjuk merupakan hak mutlak milik Allah SWT, maka dengan sendirinya, kita tidak akan memaksa kehendak orang lain dalam beragama. Namun demikian, kita juga diwajibkan untuk berdakwa menyeru kepada kebaikan yang berada pada garis-garis yang diperintahkan oleh Allah SWT.

⁴⁰ Al-Qur’an Surah Al-Kafirun Ayat 1-6

⁴¹ Muslich, dan Qohar Adnan, *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 272

2. Toleransi dalam perspektif Kristen

Dalam ajaran Kristian, kita dianjurkan untuk hidup rukun, damai, dan harmonis dalam sesama umat manusia. Kristen beranggapan aspek toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan melalui hukum kasih yang merupakan pedoman hidup yang terdapat dalam Al-Kitab. Dasar kerukunan menurut agama Kristen Protestan didasarkan pada Injil Matius 22:37-38. “(37) jawab yesusu kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kalbumu. (38) dan hokum yang kedua, yang sama dengan itu ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.⁴²

Hukum kasih tersebut merupakan mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Menurut agama Kristen, kasih adalah hukum utama yang terutama dalam kehidupan umat kristiani.⁴³

3. Pelaksanaan sikap toleransi

Dalam pelaksanaan sikap toleransi juga harus didasari dengan sikap lapang dada kepada orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasarinya agar kerukunan umat beragama terjalin. Dengan kata lain, pelaksanaan sikap toleransi mencakup aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsip. Sebenarnya sikap toleransi lahir dari watak islam yang mudah untuk mendukung perbedaan etika dan toleransi seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an.

⁴² Tanudjaja, “*Anugerah Demi Anugerah Dalam Sprritual Kristen Yang Sejati*”, hlm. 122

⁴³ Hendra G. Mulia, “*Menjadi Religius Dan Spiritual*,” In *The Integgrated Life* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 293

Islam juga sudah jelas memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk menghargai perbedaan yang senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya :

“Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, sungguh Allah maha mengetahui lagi maha meneliti”.⁴⁴

Dalam penjelasan di atas bahwa sudah jelas umat islam harus menerima adanya pluralitas. Tuhan menciptakan manusia secara beragama, dan keragaman itu tidak dimaksudkan agar masing-masing saling menghancurkan satu sama lain, akan tetapi agar manusia saling mengenal dan menghargai eksistensi masing-masing (*lita'arafu*).

Toleransi agama bukanlah suatu hal yang asing dalam NKRI, dikarenakan terdapat 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu yang hidup dan bernegara secara berdampingan. Contoh sikap toleransi agama sebagai berikut.

3. Tidak memaksa dalam beragama
4. Menghormati perayaan hari besar agama lain
5. Saling menghargai dan menghormati agama lain

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan , hlm. 515

6. Tidak saling membenci umat agama lain

Perwujudan toleransi dapat direalisasikan dengan cara yaitu yang pertama, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan.⁴⁵

Menurut Abraham Wiliam, bentuk perilaku kehidupan dalam keebraagaman agama di antaranya diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut.

- c. Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan baik dan benar
- d. Menghormati agama yang diyaki orang lain
- e. Tidak memaksa keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain
- f. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain

Dalam memantapkan kerukunan antar umat manusia perlu banyak kiat-kiat untuk mempererat kerukunan diantaranya:

- 3) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal, antara umat beragama, dan umat beragama dengan pemerintah.⁴⁶
- 4) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dengan upaya cara mendorong dan memberikan pengarahan kepada setiap umat beragama

⁴⁵ Didiek Ahmad Supadie, dan Sarjani, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 5

⁴⁶ Abraham Wiliam, *Apa Saja Contoh Perilaku Toleran dalam kehidupan Beragama*, (<https://tirto.id/apa-saja-contoh-perilaku-toleran-dalam-kehidupan-beragama-gboy>), diakses pada 16 Oktober 2022

agar tetap hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan toleransi antar umat beragama.

- 5) Menciptakan suasana dalam kehidupan beragama yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar dapat memantapkan penghayatan dan pengalaman agama agar dapat mendukung kerukunan hidup internal maupun umat beragama.
- 6) Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam nilai sosial kemanusiaan serta nilai sosial keagamaan.
- 8) Menempatkan sifat cinta dan kasih antara umat beragama agar timbul rasa saling percaya antar umat beragama sehingga timbullah kerukunan.
- 9) Menyadari bahwa perbedaan merupakan suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya dijadikan alat untuk memperindah suatu kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita tidak bisa menjamin semua orang akan menerapkan toleransi antar umat beragama. Sedikit atau tidaknya hal tersebut akan ada salah seorang maupun kelompok yang masih memiliki sikap intoleransi. Oleh karena itu, kita harus memiliki perilaku untuk menyikapi masyarakat yang memiliki sikap intoleransi.

Cara bijak menghadapi orang yang intoleran menurut Buya Syakur dalam *channel* youtubenanya beliau mengatakan: “Sebaiknya kita tidak merespon dan jangan membangun hubungan persahabatan dengan orang yang intoleran, tetapi juga jangan menjadikan dia sebagai musuh”.⁴⁷ Pernyataan ini jelas bahwasanya kita harus berada di tengah-tengah yang artinya kita tidak boleh menjadikan orang intoleran sebagai sahabat maupun menjadikan musuh untuk meminimalisir konflik agama.

Menyikapi intoleran menurut Ali Nurdin, bahwa “petunjuk agama kalau kita dihadapkan pada sikap-sikap toleransi terhadap kita dalam surah 34 ayat 25 merupakan petunjuk yang bagus untuk dijadikan renungan. Firman Allah itu “*Qullatusaluna ammaajram nawalanu saluamma ta'malum*” yang artinya kalian tidak akan bertanggung jawab atas dosa kami dan kesalahan kami dan kami pun juga tidak akan bertanggung jawab atas perbuatan kalian. Artinya apa, kalau menurut pemahaman anda saya atau kami ini salah, udah deh situ ga usah berlebihan untuk menyalah-nyalahkan, toh seandainya di mata Allah Maha Kuasa, oleh Allah SWT, ya udah pahala juga untuk situ kok, gak akan transfer buat kita. Kemudian, berlebihan dalam menyakini kebenaran, terus kemudian suka menyalahkan orang lain, janganlah begitu.”⁴⁸

⁴⁷ KH Buya Syakur MA, *Begini cara Bijak Menghadapi Orang yang Intoleran-Buya Syakur*, (<https://youtube.be/2Rky176eSK8> menit ke 03:15, diakses pada 25 Maret 2023).

⁴⁸ Ali Nurdin NQ, *Menyikapi Intoleran // KH.Dr.Ali Nurdin, MA*, (<https://youtu.be/jTadkw75gTg>) diakses pada 28 Maret 2023 pukul 12:25.

Menurut penjelasan beliau kita tidak lain. Dikarenakan apabila kita tidak saling menyala-nyalakan akan terpicu percikan-percikan konflik sosial.

6. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Kemajemukan masyarakat Indonesia dilihat dari latar belakang agama merupakan realitas yang tidak bisa dielakkan. Adanya perbedaan agama dan aliran keagamaan yang ada mengandung potensi konflik dalam kaitannya dengan hubungan antar umat beragama itu bersumber dari beberapa aspek antara lain. (a) sifat dari masing-masing agama yang mengandung tugas dakwah atau misi seperti Islam, Kristen dan Budha. (b) kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan pihak lain (c) kaburnya batas antar sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat (d) kecurigaan masing-masing pihak akan kejujuran pihak lain baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah (e) perbedaan yang cukup mencolok dalam status sosial, ekonomi, dan pendidikan antara berbagai golongan agama (f) kurang adanya komunikasi antar pemimpin masing-masing umat beragama.⁴⁹

Umat islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan penganut islam di dunia. Namun Indonesia bukanlah Negara islam, bukan pula Negara sekuler, tetapi Negara pancasila.⁵⁰ Tidak diragukan lagi bahwa islam sangat

⁴⁹ Moh. Soleh Isre, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 35.

⁵⁰ Syahrin Harahap, *Teknologi Kerukunan* (Jakarta: Prenda Media Group, 2011), hlm. 113.

menunjukkan sikap toleransi, tolong-menolong, hidup yang harmonis dan dinamis (sikap terbuka), umat manusia tanpa memandang agama, bahasa dan ras mereka. Toleransi umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan memiliki keyakinan untuk menghormati dan menghargai sesama manusia yang beragama lain. Jika dalam masyarakat berdasarkan Pancasila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak, semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Jika demikian, antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Bagi manusia sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keberagaman manusia, baik sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat dan sebagainya.

Masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan atau agama, bisa hidup rukun dan damai. Karena model yang diperlihatkan oleh masyarakat yang beragama Islam dan Kristen saling berkaitan dengan sosial masyarakat. Contohnya dalam kegiatan keagamaan masyarakat Islam dan Kristen. Individu yang berbeda agama saling menghargai dan menghormati apabila salah satu agama melaksanakan kegiatan agamanya

sendiri. Hal ini dilihat dari situasi atau keadaan yang terkaid dengan toleransi beragama.⁵¹

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sejak zaman Kerajaan Majapahit telah terpelihara cukup baik. Oleh karena itu, sikap toleransi tidak boleh pudar hanya karena perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, agama, adat-istiadat atau golongan politik. Sebab bangsa yang berBhinneka Tunggal Ika, kita tidak boleh bersikap, sukuisme, realism, atau anarkisme dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab sikap dan perilaku seperti itu bertentangan dengan nilai-nilai leluhur budaya dan jati diri bangsa Indonesia yang bersifat kekeluargaan, ramah tamah, tolong-menolong dan sebagainya. Oleh karena itu, kita menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang merupakan bagian utuh dari bangsa Indonesia. Untuk itu, perlu dikembangkan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh sikap demokratis, toleransi, empati, tolong-menolong, dan kekeluargaan.

Sikap toleransi dan empati ini sangat penting ditumbuh kembangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia multicultural. Dengan pengembangan sikap toleransi dan empati sosial, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan keberagaman sosial budaya akan dapat dikendalikan, sehingga tidak mengarah pada pertentangan sosial yang dapat mengancam diintegrasikan.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip

⁵¹ Arianto, dkk, *Pendekatan Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. Lex Journalica*, 2018. Hlm. 2

yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.⁵²

Adapun cara untuk menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain yang berbeda latar belakang budaya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai dari bangsa Indonesia.
2. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Allah Yang Maha Esa
3. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam hal tertentu
4. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki persamaan kedudukan, harkat, martabat, dan derajat, serta hak dan kewajiban
5. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai pemilihan dan penghuni tanah air Indonesia Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

⁵² Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. 2020. Hlm. 21-23

6. Kita perlu menerima dan menghargai orang lain atau suku bangsa lain sebagai manusia yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda dalam ras, suku bangsa, bahasa, adat-istiadat, profesi, golongan politik dan sebagainya
7. Menerima suku-suku bangsa lain dalam pergaulan sehari-hari. Masyarakat kita hanya bertemu satu orang suku b apalagi kalo kita tinggal di kota. Orang-orang dari suku lain harus kita terima. Mereka adalah saudar kita satu bangsa
8. Menambah pengetahuan kita tentang suku-suku lain. Mempelajari suku banngsa lain tidak harus datang ke daerah tempat tinggal mereka. Kita bisa belajar tentang adat-istiadat, kesenian, dan bahasa mereka. Dengan menngenal lebih dalam suku-suku lain, kita akan memahami adat-istiadatnya.⁵³

7) Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).

⁵³ Anggun, *Menumbuhkan Toleransi* <https://Paudpedia>. Kemdikbud. Go. id/ Diakses Pada 20 Oktober 2022.

Putri Komala Pua Bunga (2018), dengan judul penelitian *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*. Hasil penelitiannya adalah bahwa toleransi antar umat beragama sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat, yang dimana juga penulis menyimpulkan toleransi merupakan pilar penting untuk membangun persatuan nasional antar masyarakat yang berbasis agama islam dan Kristen agar saling menjaga kerukunan baik dalam bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Zainul Akhyar, Harpani Matnun, dan Siti Patimah (2014), dengan judul *Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala*. Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antar umat beragama yang ada di desa kolam kanan memiliki toleransi yang tinggi yang dimana mereka tidak mendapat gangguan atau hambatan sedikitpun dari pemeluk agama lain ketika mereka melakukan ibadah.⁵⁵ Desa kolam kanan sikap untuk mengakui hak orang lain antar umat beragama ialah mengakui hak orang lain untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya dilihat dari teorinya dijelaskan bahwa toleransi adalah pilar yang penting sehingga

⁵⁴ Bunga Pua Komala Putri, (2018), *Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendekinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*

⁵⁵ Siti Patimah, Harpani Matnum, Zainul Akhyar (2014), *Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala*, (Jurnal PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat)

terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat. Perbedaannya adalah pada peneliti pertama beliau menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membahas toleransi umat beragama dan pengaruhnya terhadap kerukunan masyarakat di desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Sedangkan peneliti yang kedua, membahas tentang Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Siti Rizqy Utami (2018) dengan judul skripsi Implementasi nilai-nilai toleransi pada lembaga non muslim di SMP pangudi Luhur Salatiga. Penulis membahas mengenai tentang nilai-nilai toleransi pada lembaga non muslim di SMP pengudi Luhur Salatiga tahun pembelajaran 2017/2018. Terdapat perbedaan pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini objek penelitiannya sikap toleransi yang merupakan penerapan dari nilai-nilai toleransi di SMP pengudi Luhur salatiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan pasarmatanggor kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁶

Yesti Mahdalena, (2022) dengan judul Toleransi umat beragama di desa sibiruang kecamatan koto Kampar hulu kabupaten Kampar. Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan toleransi antar umat beragama di desa sibiruang diwilayah ini terjalin toleransi yang baik antara umat Islam dan Kristen di desa sibiruang. Kemudian sistem dalam penegakan dan pengembangan agama merupakan satu hal yang sangat penting di dalam sistem pembangunan,

⁵⁶ Siti Rizqy Utami (2018), *Implementasi nilai-nilai toleransi pada lembaga non muslim di SMP pengudi Luhur Salatiga*

terutama di kabupaten Kampar, sering disebut sebagai daerah serambih mekah yang terletak di wilayah provinsi Riau.⁵⁷

Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas yaitu peneliti diatas menjelaskan bahwa di wilayah Kampar disebutkan wilayah serambir mekah, kemudian yang diteliti adalah toleransni antar umat beragama di desa sibiruang kecamatan koto Kampar hulu kabupaten Kampar. Peneliti yang dilakukan sekarang adalah penelitian implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁷ Yesti Mahdalena .,(2020) *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sibiruang Kota Kampar Hulu Kecamatan Kampar*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan kurang lebih tiga bulan, mulai dari bulan Januari-Maret 2023. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu masyarakat yang menganut agama islam dan Kristen yang ada di kelurahan pasarmatanggor.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. jenis penelitiannya

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan penelitian ini lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable bebas, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable yang satu dengan yang lain. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁵⁸

2. Metode Penelitian

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media: 2016), hlm 16-17

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *Postpositisme* yang digunakan meneliti objek yang alamiah, peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data observasi dan wawancara.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara serta pegawai Kelurahan Pasarmatanggor, tokoh masyarakat serta warga Kelurahan Pasarmatanggor.

D. Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan patut menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari subyek langsung sebagai informasi yang dicari. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk jadi seperti dokumen-dokumen dan publikasi yang ada. Adapun data penelitian yang dapat diperoleh melalui:⁵⁹

1. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari responden. Seperti yang diperoleh dari pegawai kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Pasarmatanggor.

⁵⁹ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

2. Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan bukan dari responden. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Misalnya dari buku- buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti.

a) Teknik pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah:⁶⁰

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dilapangan. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat menganalisis budaya yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik Pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada narasumber atau informan agar memperoleh informasi mengenai pendapat, pendirian, dan keterangan lain mengenai orang yang di wawancarai ataupun dalam keadaan tertentu serta penelitian yang dilakukan

⁶⁰ Husainni Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 53

secara lisan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pegawai kelurahan pasarmatanggor kabupaten padang lawas utara, tokoh masyarakat, dan warga di Kelurahan pasarmatanggor kabupaten padang lawas utara. Instrumen yang dipakai oleh peneliti adalah dengan membuat pedoman wawancara. Pedoman ini merupakan alat bantu pengumpulan data berupa daftar jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan secara bebas sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain- lain. Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara. Dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan upaya yang dilakukan bekerja dengan data. Seperti mencari data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satu yang dapat dikelola, dan menemukan hal penting yang dapat diceritakan kepada orang lain. Secara

umum langkah langkahnya yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mengorganisasikan data, dan membuat kesimpulan.⁶¹

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh.⁶² Analisis data ini menggunakan langkah-langkah model Miles and Huberman. Berikut penjelasannya:⁶³

1. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitan atau rumusan masalah.
2. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

⁶¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Indonesia, 2003), hlm. 193

⁶² Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Perpanjangan pengamatan, mengadakan pengamatan secara terus menerus di Kelurahan Pasarmatanggor kabupaten padang lawas utara guna mengamati implementasi sikap toleransi antar umat beragama dalam meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai dasar kerukunan hidup bermasyarakat. Apabila dalam proses penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpul pada batas waktu penelitian, maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian. Dengan demikian sangat penting perpanjangan pengamatan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Hal ini agar peneliti mendapatkan data lebih valid lagi.

10) Triangulasi, dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti akan memakai triagualasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Sumber dari peneliti adalah pegawai kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1) Letak Geografis Kelurahan Pasarmatanggor

Penelitian Skripsi ini berlokasi di kelurahan Pasarmatanggor yang berada di kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini memiliki kode pos 22762, batas wilayah Kelurahan Pasarmatanggor terdiri dari beberapa kelurahan yang menjadi tetangga kelurahan, yaitu: Batang Onang Lama, Batang Onang Baru, Batu Mamak, Batu Nanggar, Batu Pulut, Bonan Dolok, Galangganng, Gunung Tua Batang Onag, Gunung Tua Tumbu Jati, Gunung Tua Julu, Huta Lombang, Janji Manahan, Janji Mauli, Morang, Padanng Bujur Baru.

Kelurahan Pasarmatanggor memiliki luas daerah 1.000 hektar. Kelurahan Pasarmatanggor terletak pada ketinggian 93 dari permukaan laut dengan topografi dan memiliki rata-rata suhu udara 26,10 C%. Kelurahan Pasarmatanggor merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk wilayah pertanian, perkebunan karet. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Jarak pusat Kelurahan Pasarmatanggor dengan ibu kota Padangsidimpuan 1 jam 16 menit yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat.⁶⁴

Kemudian adanya perbedaan agama yang dianut masyarakat Pasarmatanggor menjadikan setiap warganya harus bisa pandai-pandai

⁶⁴ Papan Informasi Kantor Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Mei 2023

menempatkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari itu masyarakat Pasarmatanggor mereka tidak membeda-bedakan berdasarkan agama yang dianut oleh warganya sehingga warganya hidup damai, tentram, dan tercipta toleransi yang baik di tengah-tengah masyarakat Pasarmatanggor. Hal tersebut dilakukan warganya karena mereka percaya dan yakin terhadap agama yang dianut mereka, yang dimana saling menghormati perbedaan yang ada di Pasarmatanggor dan mereka juga tidak memaksakan agama kepada orang lain.

Semua itu dilakukan supaya tidak terjadi konflik di tengah-tengah masyarakat Pasarmatanggor kemudian supaya tercipta rasa kesatuan ataupun persatuan di antara warganya. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya Kelurahan Pasarmatanggor memiliki bentuk daratan menengah dengan suhu yang terik. Serta masyarakat pada umumnya memiliki karakter yang sopan, santun, dan menerima berbagai macam perbedaan yang ada. Sehingga toleransi sudah mengakar dalam diri masyarakat Pasarmatanggor.

2) Demografi Kelurahan Pasarmatanggor

Demografi Kelurahan Pasarmatanggor itu sendiri merupakan tolak ukur untuk mengetahui jumlah individu yang tinggal di Kelurahan Pasarmatanggor. Jumlah individu sangatlah penting dan berkaitan dengan hubungan sosial antar individu. Oleh karena itu sangat bermanfaat bagi peneliti mengetahui jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Pasarmatanggor.

Adapun data demografi kelurahan pasarmatanggor sebagai berikut:

Table 2
Demografi kelurahan pasarmatanggor

No	Kewarganegaraan	Jumlah
1.	WNI Laki-laki	300
2.	WNI Perempuan	280
Jumlah		580

Table 3

No	Nama	Agama
1.	Pilihara Siregar	Kristen
2.	Tetty Mariaty Lumbantoruan	Kristen
3.	Ranto Pontinus Siregar	Kristen
4.	Rosdiana Sianipar	Kristen
5.	Agus Selin Sianipar	Kristen
6.	Nova Ria	Kristen
7.	Parjanjian Siregar	Kristen
8.	Nursani Hutabarat	Kristen
9.	Hasan Basri Siregar	Kristen
10.	Martalena Sianturi	Kristen
11.	Buntoro Siregar	Kristen

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk pasarmatanggor berdasarkan kewarganegaraan berjumlah 580 jiwa. Dengan warga Negara Indonesia laki-laki berjumlah 300 jiwa, warga Negara Indonesia perempuan berjumlah 280 jiwa dan jumlah warga Kristen 11 jiwa. Sehingga total warga Negara Indonesia (WNI) berjumlah 580 jiwa.⁶⁵

3) Status Pendidikan Kelurahan Pasarmatanggor

Tujuan pendidikan adalah salah satunya mensejahterahkan masyarakat agar tidak diperbudak zaman. Sedangkan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa untuk perkembangan anak agar mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tiak dengan bantuan orang lain.⁶⁶ Semakin tinggi pendidikan individu, maka semakin besar dan tinggi derajat, martabat, dan kesejahteraan individu tersebut. Jumlah individu yang masih aktif dalam menekuni pendidikan di kelurahan Pasarmatanggor berjumlah 580 jiwa, 60 % jiwa menempuh SMA/SLTA, 40 % jiwa menempuh sarjana (S1-S2).

4) Mata pencaharian Kelurahan Pasarmatanggor

Salah satu aspek yang mendukung kemajuan individu yaitu aspek perekonomian. Dalam hal ini mata pencaharian sangatlah penting untuk menunjang kehidupan keluarga. Minimnya pengangguran tentunya akan membuat Kelurahan Pasarmatanggor semakin maju dan makmur. Di

⁶⁵ Papan Informasi Kantor Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Mei 2023

⁶⁶ Feni, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 13

Pasarmatanggor terdapat mata pencaharian meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Peternak, Buruh Tani, Dagang, dan Ibu Rumah Tangga.⁶⁷

5) Sosial keagamaan Kelurahan Pasarmatanggor

Sarana dan prasarana peribadahan merupakan hak yang utama dalam menunjang umat melaksanakan ibadahnya. Adapun sarana dan prasarana peribadahan di Kelurahan Pasarmatanggor sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan prasarana kelurahan pasarmatnggor

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	1
3	Gereja Kristen	1
Jumlah		3

Dari data diatas, tempat peribadatan masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor terdapat masjid 1, Mushola 1, Gereja Kristen 1.

B. Temuan Khusus

1. Impelentasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di kelurahan Pasarmatanggor

Sikap toleransi pada dasarnya merupakan suatu cara dalam meminimalisir adanya konflik antar umat beragama. Oleh karena itu

⁶⁷ Papan Informasi Kantor Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Mei 2023

dalam kelurahan pasarmatnggor ada beberapa sikap toleransi yang terlaksana yang dimana sikap toleransi ini menjadi dasar rukunnya Kelurahan Pasarmatanggor tanpa adanya konflik antar umat beragama. Berbagai sikap toleransi yang terlaksana sebagai berikut.

a. Tidak memaksa dalam beragama

Kegiatan masyarakat di Kelurahan Pasarmatanggor sangat banyak dan melibatkan semua masyarakat yang berbeda keyakinan. Meskipun berbeda keyakinan, tidak ada suatu konflik yang mempermasalahkan status agama. Hal tersebut merupakan sebuah bukti implementasi sikap toleransi antar umat beragama yang cukup baik.

Salah satu contoh kegiatan masyarakat yang menjunjung tinggi sikap toleransi yaitu acara pernikahan. Ibu Gabena salah satu warga Pasarmatanggor menginformasikan:

“Salah satu kegiatan toleransi umat beragama yang berada di kelurahan pasarmatanggor yaitu ketika ada acara pernikahan maka umat islam mengundang umat Kristen, kegiatan ini dilakukan bersama di kelurahan pasarmatanggor dan tidak memandang status agama”.⁶⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua sekretaris Kelurahan Pasarmatanggor yaitu Pak Bayo yang mengatakan:

“Semua kegiatan masyarakat berjalan dengan baik, tidak ada masyarakat yang saling membedakan unsur agama dalam kepanitiaan. Kegiatan ketika ada pernikahan yang dimana kegiatan ini dilakukan tanpa memandang status agama dan saling menghargai satu sama lain. Kegiatan ini juga sangat ramai dan semua masyarakat saling membantu tidak memandang status agama”.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Gabena selaku masyarakat kelurahan Pasarmatanggor pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Pak Bayo selaku tokoh agama Islam kelurahan Pasarmatanggor pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2023

Jelas dari perkataan beliau bahwasanya masyarakat tidak memandang ataupun mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat. Begitu juga dengan penjelasan Pak Azi selaku Pegawai Kelurahan Pasarmatanggor bagian tata pemerintahan beliau menjelaskan:

“ bentuk toleransinya dapat dilihat dari segi kegiatan bersama. Contohnya kerja bakti disini (kelurahan pasarmatanggor) tidak membedakan-bedakan agama. Semua orang ikut berpartisipasi saling tolong-menolong dan tidak mempermasalahkan agama.⁷⁰

b. Saling menghargai dan menghormati agama lain

Masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor menjalani kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan masing-masing. Rasa persaudaraan yang saling dijaga antar satu sama lain agar kehidupan berjalan dengan nyaman. Dengan adanya implementasi sikap toleransi saling menghargai keyakinan tentunya akan sangat berpengaruh positif dengan hubungan sosial antara sesama masyarakat. Seperti penjelasan Om Doktor salah satu masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor, beliau berkata:

“Toleransi disini dari hal kecil, kita menghargai keyakinan non muslim saat beribadah dan termasuk suatu toleransi antar umat Bergama. Saling menghargainya itu kita tidak mengganggu saat mereka beribadah di tempat peribadahan mereka, kita saling menghargai satu sama lain”.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Azi selaku pegawai kelurahan Pasarmatanggor pada hari kamis tanggal 23 Mei 2023

⁷¹ Wawancara dengan Pak Doktor selaku masyarakat kelurahan Pasarmatanggor pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2023

Dari penjelasan beliau dapat menghargai bahwasanya dari hal sekecil apapun yang bersifat toleransi akan sangat berpengaruh positif bagi hubungan sosial masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor itu sendiri. Semakin baik hubungan sosial masyarakat, maka kondisi masyarakat di desa tersebut akan nyaman dan tentram. Salah satunya adalah agama islam, selaku tokoh agama islam, Pak April selaku tokoh agama islam di Kelurahan Pasarmatanggor menjelaskan:

“Toleransi disini berjalan dengan nyaman dan indah. Sifat kebersamaan dan saling berbagi sudah mereka jalani selama ini antara tetangga sendiri”.⁷²

Begitu juga dengan perkataan Bu Riska, beliau salah satu warga Kelurahan Pasarmatanggor mengatakan:

“Salah satu bukti baiknya toleransi disini (kelurahan pasarmatanggor) yaitu bersama –sama. Semua saling menghargai, menyapa dan menghormati salah satu sama lain. Hal itu berfungsi untuk mendekatkan hubungan baik sesama warga”.⁷³

c. Menghormati perayaan hari besar agama lain

Setiap individu pasti menginginkan tempat tinggal yang jauh dari konflik antar umat beragama. Begitu halnya dengan masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor, mereka juga menginginkan kehidupan yang rukun dan harmonis. Maka masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor saling menjaga kerukunan sesama manusia agar terwujudnya kehidupan yang damai dan jauh dari konflik antar umat Bergama. Hal ini dikatakan juga oleh Bu winda menjelaskan:

⁷² Wawancara dengan Pak April selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada Rabu tanggal 24 Mei 2023

⁷³ Wawancara dengan Bu Riska selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada Kamis tanggal 25 Mei 2023

“Islam merupakan agama yang sangat menghargai perbedaan dan juga mengajarkan kerukunan antar umat Bergama. Kerukunan antar umat beragama sangat membantu terciptanya hubungan sosial yang baik sehingga kita dapat hidup dengan damai dan rukun sehingga kita dapat merasakan masyarakat yang jauh dari konflik antar umat Bergama”.⁷⁴

Begitu juga dengan Pak Lukman seksi ketentraman di Kelurahan pasarmatanggor mengatakan:

“Kebergaman itu menunjukkan kedewasaan kita dalam hidup rukun sesama umat islam. Kalau masalah keyakinan itu urusannya masing-masing individu yang penting kerukunan umat bergama disini (kelurahan pasarmatanggor) sudah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama dan tidak ada sikap membenci satu sama lain”.⁷⁵

Begitu juga dengan Pak Putra selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor juga mengatakan:

“Sikap toleransi disini sudah mengakar dari leluhur kelurahan pasarmatanggor yang mengajarkan untuk saling menjaga kerukunan antar umat Bergama. Disini (kelurahan pasarmatanggor) tidak ada konflik tentang masalah agama. Masyarakat hidup damai dan rukun saling menghargai satu sama lain”.⁷⁶

d. Tidak saling membenci umat agama lain

Kehidupan di Kelurahan Pasarmatanggor sangat kondusif dari segi keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan. Hal ini terwujud karena masyarakat Pasarmatanggor saling menjaga kerukunan dan memiliki rasa persaudaraan yang cukup baik. Sehingga kehidupan di Kelurahan Pasarmatanggor kondusif yang dimana ini membuat masyarakatnya merasakan nyaman, damai ketika tinggal di

⁷⁴ Wawancara dengan Buk Winda selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada Jum'at tanggal 26 Mei 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Lukman selaku ketua RW kelurahan pasarmatanggor pada Jum'at tanggal 26 Mei 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Putra selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada Jum'at tanggal 26 Mei 2023

pasarmatanggor. Hal ini juga dikatakan oleh warga Pasarmatanggor yaitu Buk Novita beliau mengatakan:

“Rata-rata orang luar yang datang ke pasarmatanggor seperti anak KKL kak tinggal disini ataupun anak kos karena disiniarganya kak menjunjung tinggi sifat kebersamaan dalam rangka menjaga keamanan dan nyamanan warga yang tinggal disini, kemudian kak warga disini juga ketika pekan masyarakatnya juga memberikan sayur atau sejenis sayuran lainnya ke anak kos dan anak KKL karena mereka sudah dianggap seperti anak yang harus dijaga kak”.⁷⁷

2. Faktor-faktor pendukung adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung sikap toleransi antar umat Bergama di Kelurahan Pasarmatanggor, maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan tertuju ketiga faktor. Ketiga faktornya adalah sebagai berikut:

a) Adanya perhatian besar dari tokoh agama dan tokoh masyarakat

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung adanya toleransi di Kelurahan Pasarmatanggor. Menurut Pak Ilham yang merupakan yang merupakan salah satu masyarakat di Kelurahan Pasarmatanggor mengatakan:

“Faktor pendukung terjadinya toleransi antar umat beragama yaitu adanya kebijaksanaan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Apabila ada semacam percikan yang dimana masing-masing tokoh agama dan tokoh masyarakat akan menyelesaikan masalah tersebut dan mereka juga akan menjadi panutan yang baik terhadap bagi kerukunan umat beragama di kelurahan pasarmatanggor ini kak”.

⁷⁷ Wawancara dengan Bu siti masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada jum'at tanggal 26 Mei 2023

Hal ini juga dikatakan oleh Pak Kirun yang selaku Pegawai Kelurahan Pasarmatanggor bagian pemerintahan:

“Kita pegawai kelurahan disini itu harus menjadi contoh bagi masyarakat, ketika kita dan para tokoh agama di undang di acara masyarakat, kita selalu menyelipkan pesan untuk orang (masyarakat pasarmatanggor) untuk menjaga sikap yang damai terhadap umat beragama”.⁷⁸

Begitu juga dengan Bu Tetty Meriaty Lumbantoruan salah satu masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor menyatakan:

“Para tokoh agama disini (kelurahan pasarmatanggor) juga patut diacungi jempol dalam artian bias merukunkan umat berbeda agama”.⁷⁹

b. Ajaran toleransi yang sudah mentradisi

Faktor pendukung lainnya yaitu dari para leluhur yang dari dulu mengajarkan toleransi yang sudah cukup baik antar umat beragama. Seperti saling menjaga silaturahmi, dan menjaga komunikasi antar tetangga, yang dimana para leluhur juga mengajarkan untuk hidup damai dan rukun saling menghargai satu satu sama lain.

c. Kesadaran Masyarakat

Faktor pendukung sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor lainnya adalah kesadaran masyarakat itu sendiri akan pentingnya toleransi tersebut. Bu Riska mengatakan faktor pendukung

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Kirun selaku pegawai kelurahan pasarmatanggor pada sabtu tanggal 27 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Irna selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada sabtu tanggal 27 Mei 2023

adanya sikap toleransi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor adalah:

“Kesadaran Bhineka Tunggal Ika yang menjadi dasar pentingnya persatuan di Negara Indonesia. Kami (warga pasarmatanggor) pastinya sudah faham akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan pasarmatanggor ini kak yang dimana banyak suku, ras, agama, yang berbeda-beda. Tentunya menerapkan sikap toleransi merupakan suatu hal yang penting agar Negara ini rukun dan damai”.⁸⁰

Kemudian faktor penghambat sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan warga masyarakat Pasarmatanggor yang disini tidak ada faktor penghambat toleransi karena masyarakat disini selalu menjaga kerukunan dalam beragama yang dimana masyarakatnya selalu hidup damai dan tidak mempermasalahkan tata cara beribadah seseorang. Masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor juga selalu menjalin komunikasi yang baik sesama tetangganya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di analisis Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan proses menelaah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan berfokus pada implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Faktor pendukung dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Riska selaku masyarakat kelurahan pasarmatanggor pada kamis tanggal 25 Mei 2023

peghambat sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor.

1. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama

Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilaksanakan dengan cara tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat, saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan, saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Dan kebersamaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

a. Tidak mempermasalahkan perbedaan agama

Dari temuan peneliti di lapangan, salah satu wujud pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat. Dalam kegiatan seperti kerja bakti, undangan pernikahan masyarakat membaaur jadi satu. Mereka tidak memandang status agama dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Dengan tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat, maka akan meminimalisasi adanya konflik antar umat beragama. Agama di turunkan ke bumi adalah kebaikan umat manusia itu sendiri. Semua agama pasti berdasarkan nilai sikap toleransi dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Salah satu kegiatan yang merupakan implementasi sikap toleransi umat beragama di kelurahan pasarmatanggor adalah kegiatan kerja bakti. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dimana bertujuan untuk menyelamatkan kampung dan yang patut dicontoh dalam sikap warga tersebut adalah tidak mempermasalahkan identitas agama.

b. Memiliki sikap saling menghargai

Keyakinan saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan merupakan dasar dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Sikap toleransi dapat diimplementasikan mulai dari hal yang terkecil. Seperti contoh masyarakat saling menyapa satu sama lain dan saling menghormati agama yang dianut oleh para masyarakatnya ataupun saat lagi beribadah. Apabila hal tersebut dilakukan maka kerukunan umat bergama akan sangat mudah dicapai. Manusia itu sendiri tidak lepas dari kehidupan antar umat beragama. Manusia itu harus saling menghormati, menghargai dan saling tolong-menolong satu sama lain dan menyakini agama lain untuk meminimalisasi adanya konflik sosial dan agama.

Dalam ajaran islam di Al-Qu'an surat Al-Kafirun kita diperintahkan untuk menghormati agama lain. Jadi ketika sudah menyakini bahwa hidayah merupakan hak mutlak milik Allah SWT,

maka dengan sendirinya kita tidak akan memberikan kebebasan dan tidak akan memaksakan kehendak orang lain dalam memilih agama.

Tidak hanya islam, tetapi semua agama akan mengajarkan untuk saling menghargai sesama umat manusia dan menghormati keyakinan. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama di kelurahan pasarmatanggor kabupaten Padang Lawas Utara. Mereka juga mengakui bahwasanya sikap toleransi umat beragama diimplementasikan dengan baik oleh warga kelurahan pasarmatanggor yang dimana melaksanakan kehidupan dengan menghargai dan menghormati keyakinan sesama umat manusia tanpa adanya mencaci maki satu sama lain.

c. Menjaga hubungan yang harmonis

Salah satu wujud pegimplementasian sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan adanya saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan. Dalam pengimplementasian warga Kelurahan Pasarmatanggor secara bersama-sama menjaga keamanan warga agar kehidupan mereka berjalan dengan damai, aman, nyaman, dan tentram yang dimana ini diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia itu hidup secara bersama-sama untuk mewujudkan ketentraman. Apabila prinsip-prinsip yang terkandung dalam pancasila ini diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara sesuai dengan ketentuan yang di syartkan,

maka akan tercipta suasana kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang, sehingga akan terasa suasana nyaman, nikmat, dan adil.

Hal ini senada dengan pengimplemtasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. Salah satu bukti pengimplemetasian toleransi yaitu warga Pasarmatanggor saling menjaga keamanan dan kenyamanan secara bersama-sama.

d. Menjaga kerukunan antar umat beragama

Salah satu wujud dari pengimplementasiaan sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu adanya sifat saling menghargai kerukunan antar umat beragama. Semua orang pastinya ingin bertempat tinggal di tempat yang masyarakatnya saling rukun satu sama lain. Di Pasarmatanggor menjaga kerukunan antar umat beragama sudah menjadi hal dasar yang wajib di implementasikan bagi semua warga. Hal ini bertujuan agar tidak ada konflik antar umat beragama yang berujung pada kasus terorisme yang marak pada akhir-akhir ini.

Banyak terorisme yang mengatasnamakan agama dalam melakukan aksi teror. Padahal semua agama saling mengajarkan untuk hidup rukun sesama manusia. Aspek kemanusiaan sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan antar umat beragama.

Hal ini selaras dengan pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan pasarmatanggor. Warga Kelurahan

Pasarmatanggor sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangatlah penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Dikarenakan setiap warga pasarmatanggor pasti menginginkan kehidupan warga nya rukun dan damai sesama umat manusia.

2. Faktor-faktor yang Pendukung Adanya Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi.

a. Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama

Peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan salah satu faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Pasarmatanggor. Seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting dalam mengajak warga untuk menerapkan sikap toleransi. Bukan hanya mengajak tetapi mereka juga harus patut dicontoh dari segi perbuatan dan perkataan.

Tokoh masyarakat dan tokoh agama menduduki peran yang sangat baik dalam kehidupan umat. Tokoh agama dalam agama islam sering disebut ulama. Keberadaan ulama sebagai pemimpin keagamaan

meletakkan mereka dalam posisi cukup baik dalam kehidupan masyarakat pada berbagai dimensi, baik segi sosial keagamaan, budaya, maupun politik.

Hal ini selaras dengan faktor pendukung adanya sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor. Para tokoh agama dan tokoh masyarakatnya selalu menyebarkan pesan kepada masyarakatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan para tokoh agama juga memberikan pesan untuk gotong royong dan toleransi umat beragama. Apabila ada percikan-percikan yang intoleransi, maka masing-masing tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan bijak menyelesaikan masalah yang terjadi tersebut.

b. Tradisi dari para leluhur

Faktor utama pendorong adanya sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor yaitu adanya tradisi yang baik dari para leluhur di kelurahan pasarmatanggor itu sendiri. Tradisi yang baik akan sangat bermanfaat bagi generasi anak muda untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia.

Sikap toleransi umat beragama sudah mengakar dari para leluhur yang sudah turun temurun membiasakan perilaku saling menghargai sesama umat manusia tanpa memandang identitas agama. Masyarakat di kelurahan pasarmatanggor saling tolong-menolong, saling menjaga kerukunan, saling menghormati perbedaan keyakinan

tanpa adanya pengotakan suatu agama. Semua masyarakat tidak memandang agama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dari segi tempat peribadatan di Kelurahan Pasarmatanggor terdapat masjid, mushola, dan gereja Kristen yang lokasinya tidak berjauhan. Jadi dari segi peribadatan sudah tercermin bahwa Kelurahan Pasarmatanggor merupakan kelurahan yang menjunjung tinggi toleransi umat beragama yang dimana itu merupakan hasil yang didorong oleh para leluhur di Kelurahan Pasarmatanggor dalam mengajarkan saling menghormati satu sama lain agar kehidupan di Kelurahan Pasarmatanggor menjadi kelurahan yang rukun.

c. Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi

Faktor pendukung sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor lainnya yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi itu sendiri. Sikap toleransi umat beragama dalam setiap waktu harus diperbaharui dan semakin baik lagi. Sikap toleransi umat beragama akan semakin baik apabila dalam diri seseorang sudah melekat kesadaran akan pentingnya bertoleransi antar umat beragama.

Kesadaran pentingnya toleransi juga merupakan suatu penerapan dari Pancasila yang ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”. Indonesia merupakan Negara yang beragama dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tepat satu juga. Bhinneka Tunggal Ika dapat dijadikan sebagai acuan dalam hidup berbangsa dan bernegara, makna Bhinneka Tunggal Ika perlu dipahami karena secara

tepat dan benar bahwa dapat dipahami bagaimana cara mengimplementasikan secara tepat dan benar pula.

Hal ini selaras dengan faktor pendukung adanya sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor. Kesadaran Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar pentingnya persatuan di Negara Indonesia. Warga Kelurahan Pasarmatanggor pastinya sudah paham dengan Negara Indonesia merupakan Negara yang beragama. Tentunya menerapkan sikap toleransi merupakan suatu hal yang penting dalam berbangsa Indonesia supaya damai dan rukun.

3. Faktor penghambat toleransi umat beragama di kelurahan pasarmatanggor

Di kelurahan Pasarmatanggor terdapat dua agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu islam dan Kristen. Agama islam menjadi mayoritas yang dianut oleh masyarakatnya Pasarmatanggor, kemudian diikuti dengan agama Kristen. Adanya perbedaan agama yang dianut ditengah-tengah masyarakat Pasarmatanggor menjadi setiap anggota masyarakat harus bias atau pandai-pandai menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak membedakan-bedakan berdasarkan agama yang dianut, sehingga dapat terciptanya toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor dan bisa berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Hambatan dalam pelaksanaan toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor dalam kehidupan hampir tidak ada. Karena setiap warga masyarakatnya saling menjaga hubungan dengan baik satu sama lain tanpa memandang agama yang dianut. Di Kelurahan Pasarmatanggor masyarakatnya selalu menjaga sikap saling menghormati satu sama lain. Kemudian masyarakat Pasarmatanggor juga memiliki sikap yang baik dan memiliki rasa persaudaraan yang kuat yang dimana sikap toleransi ini berjalan dengan cukup baik maka rasa persaudaraan untuk menjalin silaturahmi juga semakin erat.

Masyarakat Pasarmatanggor juga warganya selalu menjaga supaya daerahnya damai, apabila lingkungan tempat tinggalnya damai, maka masyarakat akan merasa aman, nyaman, dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya konflik antar umat beragama. Masyarakat di Kelurahan Pasarmatanggor juga memiliki sikap nasionalisme yang tinggi antar umat beragama.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi, dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal. Baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat.

Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar data dapat terkumpul dan diolah secara maksimal sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan . karena peneliti menegaskan kembali bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi sikap toleransi umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari pengimplementasian sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor diantaranya sikap tidak mempermasalahkan perbedaan agama, memiliki sikap saling menghargai, menjaga hubungan yang harmonis dan menjaga kerukunan antar umat beragama, tidak memaksa dalam beragama, menghormati perayaan hari besar agama lain, tidak saling membenci umat agama lain.
2. Faktor pendukung adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor adalah adanya peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, ajaran toleransi yang sudah mentradisi, adanya tradisi dari para leluhur, dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi umat beragama. Adanya faktor pendukung tersebut maka masyarakat saling bekerja sama dalam menghargai sesama manusia, adanya saling menghormati perbedaan pada keyakinan. Dengan begitu apabila ada percikan-percikan toleransi maka akan dihadapi para tokoh masyarakat dan tokoh agama sendiri.

Faktor penghambat toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu tidak ditemukan karena masyarakat di Kelurahan Pasarmatanggor selalu menjaga sikap toleransi yang baik dan sikap saling menghargai satu sama lain di daerahnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan kepada berbagai pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara

Penulis memberikan saran kepada para beliau agar selalu konsisten dalam memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Dikarenakan para beliau merupakan aktor yang tepat dalam mengajak masyarakat untuk saling menjaga sikap toleransi antar umat beragama.

2. Para Pegawai Kelurahan Pasarmatanggor

Peran pemerintah dalam hal ini adalah para Pegawai Kelurahan Pasarmatanggor Kabupaten Padang Lawas Utara juga sangat mendukung adanya pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor. Oleh karena itu, penulis memberikan saran kepada mereka agar selalu menjaga atau memperhatikan dengan segala kegiatan sosial keagamaan yang terdapat di Kelurahan Pasarmatanggor.

3. Masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor

Masyarakat Pasarmatanggor itu sendiri merupakan sebuah kunci dalam keberhasilan sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran kepada masyarakat Pasarmatanggor agar selalu menjaga ataupun konsisten dalam mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Pasarmatanggor. Adanya perbedaan dan keyakinan diharapkan itu menjadi sebuah rasa persaudaraan di antara satu sama lain. Saya juga berharap agar masyarakat Pasarmatanggor tidak teprovokasi dari pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, dkk, *Pendekatan Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. Lex Journalica*, 2018.
- Abdullah Ida dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Ahmad Nurcholish, Coloteh Gus Mus Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Abd Moqsith Ghazal, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, Depok: Kata Kita, 2009.
- Agung Setiyawan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi SAW*, Vol XII No. 2, 2015.
- Ali Nurdin NQ, *Menyikapi Intoleran // KH.Dr.Ali Nurdin, MA*, (<https://youtu.be/jTadkw75gTg>) diakses pada 28 Maret 2023 pukul 12:25.
- Anggun, *Menumbuhkan Tolerasni* <https://Paudpedia>. Kemdikbud. Go. id/ Diakses Pada 20 Oktober 2022.
- Abraham Wiliam, *Apa Saja Contoh Perilaku Toleran dalam kehidupan Beragama*, (https://tirto.id/apa_saja_contoh_perilaku_toleran_dalam_kehidupan_beragama_gboy), diakses pada 16 Oktober 2022
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media: 2016.
- Babun Suharto, *Moderasi Beragama dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta : LKiS, 2019
- Bunga Pua Komala Putr, *Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendekinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*, 2018.

Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*, Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Buya Syakur, *Begini cara Bijak Menghadapi Orang yang Intoleran-Buya Syakur*, (<https://youtube.be/2Rkyl76eSK8> menit ke 03:15, diakses pada 25 Maret 2023).

Casram, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Vol. 1 no. 2, 2016.

Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Didiek Ahmad Supadie, dan Sarjani, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011

Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, Semarang,: Alprin, 2009.

Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama Wawasan Untuk Para Dai*, Yogyakarta: Lkis, 2003

Husainni Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hadisaputro, Muhda, *Peranan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Salahuddun Press, 2002.

Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1979.

Hendra G. Mulia, “ *Menjadi Religius Dan Spiritual,*” *In The Integrated Life*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

[https://kemenag.Go.Id/Hindu/toleransi beragama](https://kemenag.Go.Id/Hindu/toleransi%20beragama).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995.

Kustini, *Monografi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Litbang Diklat Press:2019.

Muhammad Adlin sila dan Fakhuddin, *indeks kerukunan umat beragama*, Yogyakarta : pustaka belajar , 2019.

Moh. Soleh Isre, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

- Muhaimin AG : Yusuf, A ngga Syarifuddin: *Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan*. Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 3, no. 1, 2018.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- M . Nur Ghufron,” *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*” *Fikrah*, 1, 2016.
- M. Ainul Yaqin, *Penidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Muhammad Nur Hidayat, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, Kediri: Nasyrul’ilmi, 2014.
- Muslich, dan Qohar Adnan, *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Moh. Soleh Isre, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Cipta Indonesia, 2003.
- Nur Cholish Maji dkk, *Passing Over Melintas Batasan Agama*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2001.
- Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Rusmin Tumanggor , Kholis Ridho, dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. 2020.
- Said Aqil Husain Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Suprayogi, ddk, *Jurnal Forum Ilmu Sosial, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial*, 2017.
- Suyahmo, dan Moh. Aris Munandar, *Jurnal Integralistik, Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarat Sejak Dini*, No. 2, 2017.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Safei Agus Ahmad, *Sosiologi Toleransi kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, Jakarta: Budi Utama, 2020.
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Syahrin Harahap, *Teknologi Kerukunan* Jakarta: Prenda Media Group, 2011.
- Siti Patimah, Harpani Matnum, Zainul Akhyar, *Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala*, (Jurnal PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat), 2014.
- Siti Rizqy Utami, *Implementasi nilai-nilai toleransi pada lembaga non muslim di SMP pengudi Luhur Salatiga*, 2018.
- Tanudjaja, “ *Anugerah Demi Anugerah Dalam Sprritual Kristen Yang Sejati*”
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Yesti Mahdalena. *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sibiruang Kota Kampar Hulu Kecamatan Kampar*, 2020.
- Zaki, *Menyamai Toleransi Merawat NKRI Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Agama Melalui Program Imtaq*, Sanabil, 2018
- Zainuddin, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, 2015

DOKUMENTASI



Gambar I wawancara dengan Buk Irna warga Kelurahan Pasarmatanggor



Gambar II Wawancara dengan bapak Bapak Parjanjian Siregar seksi ketentraman



Gambar III Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pasarmatanggor



Gambar IV Foto Gereja



Gambar V Wawancara dengan Bapak Bayo Selaku Lurah di Pasarmatanggor



Gambar VI Kegiatan Masyarakat Pasarmatanggor



Gambar VII Wawancara dengan Buk Gabena selaku masyarakat



Gambar VIII Wawancara dengan Buk Riska selaku masyarakat



Gambar IX Wawancara dengan Bapak Ilham selaku masyarakat



Gambar X Wawancara dengan Buk Novita selaku masyarakat



Gambar XI wawancara dengan Om Doktor selaku masyarakat



Gambar XII Masjid